

PAPER NAME

Manuskrips+Marni+Br+Karo_Edukasi+Ke
sehatan+Reproduksi+Remaja+di+Era+Pa
ndemic+Covid-19_revisi.docx

AUTHOR

Marni br Karo Karo, Simanjuntak, Manul
lang

WORD COUNT

2376 Words

CHARACTER COUNT

16203 Characters

PAGE COUNT

10 Pages

FILE SIZE

422.4KB

SUBMISSION DATE

Sep 30, 2022 3:03 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 30, 2022 3:04 PM GMT+7

● **47% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 44% Internet database
- 28% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 22% Submitted Works database

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI ERA PANDEMIC COVID-19

Adolescent Reproductive Health Education In The Pandemic Era Covid-19

Marni Br Karo*, Farida Mentalina Simanjuntak, Riyyen Sari Manullang
*Penulis Korespondensi: marnikaro.stikesmi@gmail.com

Program Studi Kebidanan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

Abstrak

Pada masa remaja, remaja menghadapi banyak tantangan, baik dari dalam dirinya sendiri (faktor biopsikososial) maupun dari lingkungannya (faktor lingkungan). Jika remaja tidak memiliki keterampilan untuk menangani tantangan ini, mereka mungkin berakhir dengan berbagai masalah kesehatan yang sangat kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu remaja belajar tentang kesehatan reproduksi, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih baik yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pertemuan dilakukan melalui metode online, dengan peserta saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan melalui Zoom. Hasil pengabdian ini yang diukur dari jumlah skor pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 68% menjadi 92%. Diskusi di sana menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pendidikan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci:

- Edukasi
- Kesehatan
- Reproduksi
- Remaja
- COVID 19

Abstract

In adolescence, adolescents face many challenges, both from within themselves (biopsychosocial factors) and from their environment (environmental factors). If adolescents do not have the skills to handle these challenges, they may end up with a very complex range of health problems as a result of their risky behavior. The purpose of this community service is to help youth learn about reproductive health so that they can make better choices that affect their health and well-being. The meeting was conducted through an online method, with participants discussing each other and answering questions via Zoom. The results of this service as measured by the number of pretest and posttest scores showed an increase in public knowledge from 68% to 92%. The discussions there resulted in an increase in public knowledge about reproductive health education.

Keywords:

- Education
- Healty
- Reproductiv
- Teenager
- COVID 19

1. PENDAHULUAN

Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara usia 12 tahun hingga dengan 21 tahun. Bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria dalam bahasa aslinya adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya adalah “berkembang untuk menggapai kematangan”. Pertumbuhan lebih lanjut, istilah adolescence sebetulnya mempunyai makna yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, serta raga (Haekal, 2021) Kesehatan reproduksi ialah keadaan sehat serta sejahtera secara raga, psikologis serta sosial yang sepenuhnya terbebas dari penyakit ataupun terdapatnya cacat dalam yang berhubungan dengan sistem reproduksi. (Permatasari & Suprayitno, 2021)

Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja menghadapi banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (biopsychosocial factors) maupun lingkungan (environmental factors). Apabila remaja tidak mempunyai keahlian buat mengalami bermacam tantangan tersebut, mereka bisa berakhir pada bermacam permasalahan kesehatan yang begitu kompleks akibat dari perilaku berisiko yang mereka jalani. (Nurjan, 2019)

Masalah remaja dapat disebabkan oleh perbedaan motif dan kemampuan adaptasi pada remaja, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masa transisi ini merupakan masa kritis bagi remaja, ketika mereka berusaha untuk menjadi lebih mandiri dari orang tua mereka dan mulai bereksperimen dengan perilaku berisiko.. (Ernawati, 2018)

Begitu beragamnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya sangat membutuhkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Perlunya pemberdayaan masyarakat dari bidang kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak mengerti menjadi mengerti atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*). (Ernawati, 2018)

Banyak remaja yang membutuhkan tempat untuk dapat akses dengan mudah agar dapat menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia. Pembentukan Posyandu Remaja sangat diharapkan agar menjadi

tempat untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, dan memperluas jangkauan Puskesmas, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses. (Agustina et al., 2020)

Sayangnya, masih banyak remaja yang belum menyadari bahwa beberapa pengalaman yang menyenangkan untuknya justru akan menjerumuskan. Akibat emosi remaja yang masih labil, tidak sedikit remaja yang terjerumus dalam pergaulan yang salah yang mendorong remaja tersebut untuk melakukan perbuatan yang negatif. Beberapa masalah yang masih banyak terjadi dimasyarakat akibat perilaku remaja yang menggunakan narkoba atau napza dan juga melakukan hubungan seksual pranikah dan masih banyak terjadinya kekerasan seksual pada remaja, yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki (unwanted pregnancy), penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS, berdampak psikologis yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan abortus untuk menyembunyikan aib pada kehamilannya. (Garuda et al., 2019)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) percaya bahwa kesehatan reproduksi mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang lengkap di mana semua aspek sistem reproduksi sehat dan bebas masalah. Kesehatan reproduksi adalah tentang memastikan bahwa seseorang memiliki kehidupan seksual yang baik dan dapat menjalankan fungsi dan proses reproduksinya dengan cara yang aman dan sehat. Penting untuk memastikan bahwa informasi kesehatan remaja tersedia bagi kaum muda sejak usia dini untuk membantu mencegah perilaku berisiko.. (Kusuma Inggar, 2020)

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih sangat kurang mendapat perhatian yang cukup. Sebab pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi seringkali masih dianggap tabu untuk diedukasikan. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dan peran serta dari berbagai instansi terkait untuk mampu memberikan pengetahuan sedini mungkin mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini dapat diberikan melalui upaya penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Remaja yang masih dalam rentang usia termasuk dalam kategori remaja yang masih pubertas merupakan sasaran tepat untuk dijadikan objek penyuluhan atau edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. (Noor et al., 2018)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat khususnya remaja dengan tujuan untuk mengedukasi tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja untuk meningkatkan pengetahuan para remaja mengenai kesehatan reproduksinya di era pandemic covid-19 ini.

Metode yang digunakan untuk pengabdian yaitu menggunakan konsep daring (on line by zoom meeting) yang telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2021 dengan beberapa tahapan dan diskusi serta tanya jawab melalui media Power Point Presentation (PPT). Dalam kegiatan ini para peserta juga di ajarkan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksinya di era pandemic covid-19 ini serta di berikan poster sebagai ringkasan pengetahuan dari materi yang akan disampaikan sebelum penyuluhan dilaksanakan melalui group WhatsApp yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tahapan kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan metode :

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum kegiatan pengabdian ini dimulai panitia memberikan soal pre test dan post tes sebagai media untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan berlangsung berupa pilihan ganda dengan 20 soal, serta melaksanakan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan pada saat pengabdian masyarakat yaitu tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Era Pandemic Covid-19 dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab dengan seluruh peserta.

2. Persiapan kegiatan

Persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kordinasi terlebih dahulu dengan pengurusan izin dengan bagian pengabdian masyarakat di kampus dan telah mendapatkan persetujuan dan konfirmasi. Kemudian menghubungi para peserta khususnya remaja di daerah masing-masing anggota pelaksana dan memberitahu bahwa kami akan mengadakan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja yang diinformasikan melalui handphone (WhatsApp) dan menyebarkan poster di sosial media Atas nama prodi kebidanan STIKes Medistra Indonesia.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2021 yang bertujuan untuk mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic Covid-19 melalui media on-line. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat khususnya para

remaja yang telah mendapatkan informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat melalui media promosi poster yang telah disebarakan melalui social media dan menginformasikan pesan personal melalui handphone (WhatsApp) agar memahami dan meningkatkan pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan mengikuti penyuluhan menggunakan media on-line zoom meeting. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti dengan jumlah 76 peserta. Selanjutnya para peserta diberikan penyuluhan tentang “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Era Pandemic Covid-19” Akhir acara dilakukan tahap post test

3. HASIL DAN DISKUSI

Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi akan memiliki hasil yang lebih baik dalam hal perilaku dan sikap dalam menjaga kesehatannya. Ini akan membantu mereka terhindar dari penyakit menular seksual, hamil di luar nikah, dan penyakit pada sistem reproduksi. Remaja perlu dididik tentang kesehatan reproduksi sejak dini untuk menghindari perilaku seksual yang tidak diinginkan dan menghindari penyakit menular seksual. (Yarza et al., 2019)

Menurut (Pratama, 2013 dalam Ernawati, 2018) Pengetahuan yang sudah baik dimiliki oleh remaja yaitu meliputi masa pubertas, perubahan psikologis remaja, penyakit menular seksual serta nama organ reproduksi. Bagian tersebut merupakan pengetahuan yang sudah sering di informasikan baik melalui media online atau melalui pendidikan dalam sekolah. Remaja yang sering mendapatkan Pendidikan kesehatan reproduksi akan meningkatkan pengetahuannya dengan baik. Seperti penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa antara laki-laki dan perempuan masih kurang mengetahui dalam hal fungsi organ reproduksi, alat kontrasepsi dan pernikahan dini. Maka dari itu pentingnya edukasi kesehatan reproduksi pada remaja.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dan kondisi pada remaja yang sehat secara sosial, fisik dan mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pentingnya remaja memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi agar memiliki pengetahuan yang benar. (Yarza et al., 2019)

Sebagai upaya tersebut maka pentingnya dilaksanakan penyuluhan kepada para remaja yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19. (Yarza et al., 2019) Kegiatan promosi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya para remaja (Candradijaya, 2020).

Adapun penjelasan materi dan tanya jawab yang sudah terkonfirmasi bertujuan untuk

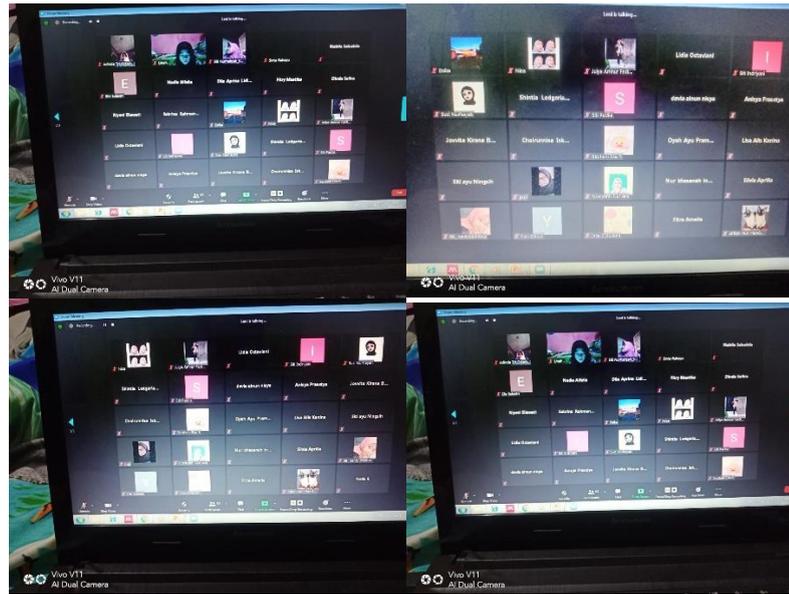
mengkaji pengetahuan tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19 (On line by Zoom Meeting)

Sebelum melakukan edukasi telah terstruktur rencana penyuluhan ini diantaranya di adakan *pre-test*. Materi utama dibuat dalam media poster. (Gambar 1)



Gambar 1. Poster tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Covid-19

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan diskusi secara daring tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Covid-19 dengan jumlah peserta 76 orang.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Covid-19 : Peserta penyuluhan 76 orang

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pemahaman yang baik dari masyarakat khususnya para remaja untuk melakukan upaya menjaga kesehatan reproduksi remaja di masa Covid-19. Pada kegiatan tersebut peserta dibimbing untuk dapat menyampaikan bagi yang memiliki keluhan maupun kerisauan terkait dengan masalah kesehatan reproduksi maupun tentang penyimpangan seksual para remaja tersebut. (Yarza et al., 2019)

Salah satunya yaitu pada kegiatan penyuluhan pemateri memberikan pemahaman dan kesadaran kepada peserta agar menyadari begitu sangat penting untuk mempelajari ilmu tersebut yang bisa berdampak pada perilaku hidup sehat dan juga bisa meningkatkan rasa tanggung jawab kepada masalah kondisi kesehatan reproduksinya setiap hari. Dan cara yang dilakukan yaitu mengupayakan advokasi, promosi kesehatan, KIE, konsultasi dan memberikan pelayanan kepada remaja dengan permasalahan khusus serta memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan positif yang melibatkan remaja (Arsani, 2019)

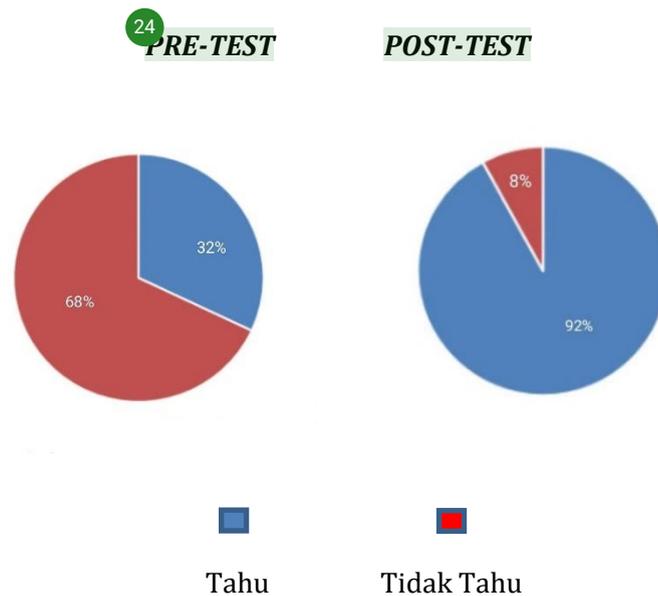
Berdasarkan hasil penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap remaja berdampak baik khususnya remaja dapat meningkatkan pengetahuannya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sosialisasi menggunakan metode health education dengan teknik menyampaikan pesan, secara langsung gunanya untuk meningkatkan kepercayaan yang akan berdampak pada kesadaran, kemauan serta pemahaman dalam melaksanakan saran dan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan pada system reproduksi reproduksi. (Permatasari & Suprayitno, 2020)

Media pendidikan kesehatan merupakan perlengkapan yang dapat digunakan oleh

tenaga pendidik dalam proses penyampaian bahan pelajaran. Dari penelitian para pakar, mata ialah indera yang sangat kerap mengantarkan pesan dari modul dalam pendidikan kesehatan (kurang lebih 75% hingga 87%) sedangkan 25% pengetahuan seseorang didapatkan dari indera lainnya yang berakibat meningkatkan banyaknya pancaindra yang digunakan. Maka semakin jelas informasi yang akan didapatkan didapatkan. (Simbolon & Pakpahan, 2018)

Setelah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2021, langkah awal sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung dilakukan pre test. Diperoleh nilai pre test dengan jumlah 32% peserta yang sudah mengetahui edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19, sedangkan dengan jumlah 68% tidak mengetahui.

Setelah diberikan penyuluhan diperoleh nilai dengan jumlah 92% menyatakan mengetahui edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19, sedangkan dengan jumlah 8% tidak tahu (Gambar 3)



Gambar 3. Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil kegiatan pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh team penyuluh tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19. Di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19 yang dapat dilihat dengan jumlah nilai pre test dan post test yang terdapat peningkatan nilai dari sebelumnya sebesar 68% menjadi 92%.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung melalui daring (On Line by Zoom meeting) dengan 76 orang anggota, materi pada pertemuan daring diberikan leaflet serta power point (PPT) ada grup WhatsApps agar peserta bisa membaca

kembali dan lebih memahami materi yang telah tim pengabdian paparkan dan demonstrasikan.

Pada penelitian yang lain sudah disampaikan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19 melalui media on-line (Zoom Meeting) merupakan cara yang tepat untuk meminimalkan risiko penularan virus Covid - 19 yang sedang mewabah saat ini, serta mencegah kontak fisik, dan bisa mengurangi morbiditas dan mortalitas pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada wabah Covid - 19. (Monaghesh & Hajizadeh, 2020)

Rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya akan dilaksanakan secara berkala kepada masyarakat, dengan lingkup kegiatan yang lebih luas serta memadai. Harapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja khususnya para remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Diperlukan upaya dan kerjasama yang baik lintas sektoral dengan pihak kader, Bidan setempat dan puskesmas.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dapat mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19 bagi masyarakat, khususnya para remaja agar terus menjaga kesehatan reproduksinya. Selain itu untuk dapat mencegah penyakit menular seksual dan deteksi awal masalah-masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan pendidikan kesehatan dengan melakukan edukasi yang melalui daring (*On line by Zoom Meeting*).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh masyarakat khususnya para remaja yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan bersedia menjadi mitra sampai kegiatan ini selesai. Ucapan terimakasih pula kepada STIKes Medistra Indonesia, Ketua Program Studi Kebidanan yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini serta team yang sudah mendukung serta bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui daring (*On line by Zoom Meeting*) ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., Shoviantari, F., & Ninis Yulianti. (2020). Journal of Community Engagement and Employment. *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, 02(01), 45-49. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>

Arsani, N. luh K. A. (2019). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan*

Humaniora, 2(1), 129–137.

Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58.

<https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>

Garuda, P., Kelompok, D. A. N., Garasi, R., Anak, G., Remaja, D. A. N., Beraksi, A., Pola, D., Sehat, H., Bagian, S., Gerakan, D., Hidup, M., Germas, S., & Pengesahan, H. (2019). *LAPORAN AKHIR PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM) JURUSAN KEPERAWATAN BANDUNG POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG*.

Haekal, M. F. (2021). Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.19-30>

Kusuma Inggar, D. (2020). Optimalisasi Promosi Kesehatan Reproduksi Melalui Jeraring Media Sosial (Narrative Review). *Jurnal Iakmi*, 1–7.

Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., Laily, N., Putri, andini octaviana, Hadianor, Anggraini, L., Fatimah, H., & Ridwan, agus muhammad. (2018). “Klinik Dana” Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini.

https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-PERNIKAHAN-DINI.pdf&ved2ahUKEwj-iKfG9vDuAhWclbcAHbcKD0sQFjAAegQlARAB&usg=AOvVaw14zKXV7Tnp9_PlYQ6av08l&cshid=1613565398099

Nurjan, S. (2019). *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*. http://eprints.umpo.ac.id/4614/1/2_DELINKUENSI_REMAJA_MUSLIM%2Bcover.pdf

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 143–150. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p143-150>

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>

Simbolon, J. L., & Pakpahan, S. (2018). Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan Dalam Penanganan Awal Preeklamsi Sebelum Dan Sesudah Pelatihan. *Jurnal Reproductive Health*, 3(1), 32–41.

Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*, 16(01), 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>

● **47% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 44% Internet database
- 28% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 22% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jurnalempathy.com Internet	9%
2	scribd.com Internet	6%
3	ejournal.unjaya.ac.id Internet	3%
4	journal.umpo.ac.id Internet	2%
5	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet	2%
6	journal.uinmataram.ac.id Internet	2%
7	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet	2%
8	proceeding.unikal.ac.id Internet	2%

9	journal.unj.ac.id	Internet	2%
10	journal.binawan.ac.id	Internet	1%
11	akbidhipekalongan.ac.id	Internet	1%
12	Universiti Pertahanan Nasional Malaysia on 2022-02-15	Submitted works	1%
13	jurnal.dosenperiset.org	Internet	1%
14	ejournalmalahayati.ac.id	Internet	1%
15	prosiding.rcipublisher.org	Internet	1%
16	Ayu Dewi Nastiti. "Mempersiapkan Pilkada Yang Aman Dan Sehat Di Er..."	Crossref	<1%
17	ukinstitute.org	Internet	<1%
18	nersmid.unmerbaya.ac.id	Internet	<1%
19	Dyah Woro Wardani, Agustina Ida Pratiwi. "Edukasi Kesehatan Reprodu..."	Crossref	<1%
20	ejurnal.stikesmhk.ac.id	Internet	<1%

21	digilib.uinsby.ac.id	Internet	<1%
22	journal.ummat.ac.id	Internet	<1%
23	Rosy M. Sambow, Rina M. Kundre, Maria Lupita Nena Meo. "PENGARU..."	Crossref	<1%
24	eprints.umm.ac.id	Internet	<1%
25	Terry Y.R. Pristya, Chahya Kharin Herbawani, Ulya Qoulan Karima, Arnu...	Crossref	<1%
26	ejurnalilmiah.com	Internet	<1%
27	jurnal.iakmi.id	Internet	<1%
28	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus on 2020-10-28	Submitted works	<1%
29	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	Internet	<1%
30	fadlytralala-fadly.blogspot.com	Internet	<1%
31	jurnal.mercubaktijaya.ac.id	Internet	<1%
32	akbaranthonie.blogspot.com	Internet	<1%

33	journal.poltekkes-mks.ac.id	Internet	<1%
34	kreasisosiologi2018.wordpress.com	Internet	<1%
35	nsprawitoschool.files.wordpress.com	Internet	<1%
36	ojs.iik.ac.id	Internet	<1%
37	repository.usd.ac.id	Internet	<1%
38	sridianti.com	Internet	<1%
39	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2019-12-16	Submitted works	<1%
40	Universitas Respati Indonesia on 2021-09-02	Submitted works	<1%
41	bajangjournal.com	Internet	<1%